ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer

ROSALDI

NIM. 2514.053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA KOMPUTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul: **"ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN)",** yang disusun oleh saudara **ROSALDI**, Nim: **2514.053,** telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk sidang Munaqasah..

Demilkian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
RindangKembar Sari, S.Pd, M.Si	**SarwoDerta, S.S,M.Kom**
Nip :197501232009012005	**Nip:197504012009122001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul"**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDII KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN)".,** yang disusunoleh**Rosaldi, NIM : 2514.053**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah FakultasTarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari jum'at tanggal 22 Februari 2019dandinyatakantelahdapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
RindangKembar Sari, S.Pd, M.Si	**SarwoDerta, S.S,M.Kom**
Nip :197501232009012005	**Nip:197504012009122001**
Pengujipendamping 1	**Pengujipendamping 2**
RindangKembar Sari, S.Pd, M.Si	**SarwoDerta, S.S,M.Kom**
Nip :197501232009012005	**Nip:197504012009122001**
PengujiUtama 1	**PengujiUtama 2**
Dr. H. NunuBurhanuddin, Lc, M.Ag	**AgusNurkhomarudin, S.Pd, M.Kom**
NIP.197305102000121002	**NIP. 2002089002**

Mengetahui,
DekanFakultasTarbiyah Dan IlmuKeguruan
InstitutAgama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi

Dr. H. NunuBurhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Rosaldi
Nim	: 2514.053
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Teknik Informatikan Dan Komputer
Judul Skripsi	:Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi Kasus Guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, april 2019
Saya yang menyatakan

(**ROSALDI)**
NIM: 2514.053

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **ROSALDI , NIM 2514.053** dengan judul **ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN)** Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. 2019

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didiknya. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa SMK 1 Rao Selatan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, guru masih belum mampu mengembangkan materinya sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang datanya bersumber dari hasil kuesioner (angket) dan Populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PTIK yang mengajar di SMK N 1 Rao Selatan. Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang kemampuan kompetensi profesional guru. Terdapat 10 kompetensi profesional guru yang dinilai melalui angket yang diisi oleh Kepala Sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata kompetensi profesional 4 orang guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan adalah 31,9% dengan penafsiran tidak baik. Guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan belum menjalankan kompetensi profesional gurunya dengan baik, oleh karena itu pihak sekolah harus mendukung kegiatan guru dalam meningkatkan Profesionalnya dalam bentuk pertemuan-pertemuan ilmiah, *workshop*, dan memfasilitasi guru dalam menambah wawasan akademiknya.

Kata kunci : Analisis, kompetensi profesional guru TIK.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin Wassalamu ala asrafil ambia wal mursalim wa'ala alihi wasabihi ajma'in. Puji dan syukur kita ucapkan kita haturkan kehadirat Allah rabbul jalil jul jalalil wal ikram shalawat beserta salam kita kirimkan buat baginda Nabi kita Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN** ", ini telah penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menjadi Sarjana (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi bentuk maupun isinya, karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, maka untuk itu penulis mangharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang memberikan motivasi dan dorongan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih dan do'a ini penulis persembahkan :

1. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
2. Dr. H. Nunu Brhanuddin, Lc, M.Ag, selaku Ketua Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Riri Okra, M.Kom selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, arahan dan persetujuan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Rindang Kembar Sari, S.Pd, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Sarwo Derta S.S,M.Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
6. Paradosen di lingkungan IAIN Bukittinggi atas bantuan, masukan dan saran-sarannya.
7. Para pegawai administrasi yang telah banyak membantu dalam pengurusanyang penulis perlukan.
8. Orang tua yang selalu memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMK N 1 Rao Selatan dan guru bidang studi TIK yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Reka-rekan mahasiswa Jurusan PTIK yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan bagi pembaca yang berkepentingan. Amin.

Bukittinggi, Januari 2019

ROSALDI

2514.053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

SURAT PERNYATAAN

KATA PEGANTAR i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1

B. IdentifikasiMasalah 8

C. BatasanMasalah 9

D. RumusanMasalah 10

E. TujuanPenelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional 15

1. Pengertian Kompetensi 15
2. Pengertian Prosional 17
3. Kompetensi Profesional Guru 17
4. Macam-Macam Kompetensi 20
5. Ciri-Ciri Kompetensi Guru 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Populasi dan Sampel 44
D. Validitas Instrumen 49
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Pengolahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 55
1. Analisis Kompetensi Profesional Guru 55
B. Hasil dan Pembahasan 66
1. Hasil Kompetensi Profesional Guru 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

1.1 :Presentase Ketuntasan Ulangan Harian TIK kelas XI TKJ di SMK N 1 Pasaman 2018/2019 semester 1 8

3.1:jumlah tenaga pendidik diTIK di SMK N 1 Rao Selatan..... 44

3.2 :Guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan..... 48

3.3 :Skor Skal Liker 52

3.4 :Kriteria Analisis Kecendrungan Variabel 54

4.1: TanggapanRespondenTerhadapKemampuan Guru DalamMenguasaiBahanPelajaran..... ...56

4.2 : TanggapanRespondenTerhadapKemampuanMengelola Program BelajarMengajar.....57

4.3 : TanggapanRespondenTerhadapKemampuanMengelolaKelas**.....** **.....**.....58

4.4 **:** TanggapanRespondenTerhadapKemampuanMenggunakan Media.....59

4.5 : Tanggapanrespondenmenguasailandasan-landasan Pendidikan.....60

4.6 : TanggapanRespondenTerhadapKemampuanMengelolaInteraksiMengajar.....61

4.7 : KemampuanMenilaiPrestasiSiswaUntukPendidikan Pengajar.....62

4.8 : TanggapanRespondenMengenalFungsi Dan Program PelayananBimbingan Dan Penyuluhan.....63

4.9 : Tanggapan Rsponden Terhadap Kemampuan Mengenal Dan Menyelenggarakan Administrasi Pendidikan.....64

4.10 : Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Memahami Prinsip-Prinsip.....65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Pendidikanmerupakanusaha manusia untuk membina kepribadiannyasesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa.Selanjutnya,pendidikan di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[1]

Jadi pendidikan berperan penting didalam kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah (58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu : "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,"Berdirilah kamu,"maka berdirilah,niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diataramu dan orang-orong yang diberi ilmu pengetahuan

[1]Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,*Rajawali Pers, Jakarta, 2012. h.1

beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(Q.S. Al-Mujaddilah : 11)[2]

Dalam surat Al-Mujadillah (58):11 di atasdikatakan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sangat penting peranannya dalam kehidupan. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan itu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.*Jhon Dewey* menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhanyang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.[3]

Sekolahmerupakanlembaga formal yang diselenggarakandalamrangkamencapaipendidikantersebut.Upayapeningkatankualitaspendidikandiawalidenganpeningkatankreatifitas proses pembelajaran, karena proses pembelajaranmerupakankegiatan yang utama di suatusekolah. Tujuanpendidikandapatdicapaidenganbaikapabilasemuakomponensekolahsalingbekerjasama, salah satunyaadalahtenagapendidik (guru). Guru memegangperan yang sangatpentingdalampeningkatanmutupendidikan.

[2]Al-Qur'an dan terjemahan

[3]Drs. Akmal Hawi, M.Ag,Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (jakarta:Rajawali Pers,2013),h.38

Duniapendidikanterusmelakukanpembenahandalamsegalaaspek agar dapatmenjawabtantangan yang terus diberikankepadanya.Inimerupakanhalpenting yang perludisikapipositifolehsemuapihaksehinggatujuan yang diprogramkandapatdicapaisesuaiharapan.Denganapresiasi yang baik, segalaupaya yang kitalakukandapatdilaksanakansebaik-baiknya.Pembenahaninidilakukan, baikpadaaspekmetode, strategi, maupunjugasistempelaksanaan, kegiatanpendidikandanpembelajaran.Dalamhallainnyapendidikandankompetensi guru ditenggaraimempunyaiperanan yang sangatpentinguntukdijadikansebagai motor penggerakpembenahanduniapendidikan.

Menurut Noor jamaluddin (1978:1), guru adalah pendidik orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Menurut purwanto guru ialah orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah. Guru adalahujungtombakpendidikandisekolah. Olehkarenaitu, upayapeningkatankualitas guru sudahseharusnyamenjadibagianrencanastrategisdanmasukdalamkelompokp

rioritasutama. Jikakualitasdiri guru meningkat, otomatiskualitaspendidikan pun meningkat, begitujugadengan*outputnya.* Olehkarenaitu program pengembangandanpeningkatankualitas guru merupakanhal yang urgen.[4]

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan NasionaldanPasal 39 ayat (2) undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional,yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[5]

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Selanjutnya pada pasal 10, diterangkan bahwa kompetensi guru meliputi

[4]Mohammad Saroni. *Personal Branding Guru.*MeningkatkanKualitasdanProfesionalitas Guru,(Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), h.9

[5]Ahmedzu73.blogspot.co.id/2017/02/analisis-kebijakan—bab-iv-pasal-10-uu.html?m=1

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.[6]Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, yang diisyaratkan untuk dapat melakukan suatu profesi atau pekerjaan.Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatankualitas guru pentingsebabdalam proses pendidikandanpembelajaran, keberadaan guru terkaitdengankualitas proses. Denganadanya guru, anakdidikdapatmengikuti proses pendidikandanpembelajaransebabpara guru siapmembantudanmembimbing proses yang harusmerekajalani. Setiap kali anakdidikmengalamikesulitan, setiap kali itu pula guru siapmemberikanbantuankeluardarikesulitan.Bahkan, adabanyakhal yang diberikanoleh guru kepadaanakdidik, segalahal yang belumdiketahuidandipahamiolehanakdidik.

Di dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dipaparkan pada Bab VI Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, bagian ke-satu Pendidik, Pasal 28 ayat 3 dijelaskan: kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi

[6]Mujtahid, M.Ag. Pengembangan Profesi Guru (UIN-Maliki Press,2009). h.59-60

sosial.Kompetensi yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum maupun guru yang mengajar bidang kejuruan, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru.Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar Pendidikan Nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang di tetapkan.[7]

Pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru cukup banyak. Dari sekian banyak kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu adalah kompetensi profesional.Guru yang professional adalah guru yang memilikikompetensi yang dipersyaratkanuntukmelakukantugaspendidikandanpengajaran.

Kompetensidisinimeliputipengetahuan, sikap, danketerampilan professional, baik yang bersifatpribadi, sosial, maupunakademis.Guru yang profesional

[7]Http://Www.Spengetahuan.Com/2017/06/15-Pengertian-Kompetensi-Menurut-Para-Ahli-Jenis-Manfaat-Lengkap.Html

adalah orang yang terdidikdanterlatihdenganbaik, sertamemilikipengalaman yang kaya dibidangnya.[8]

Guru profesional merupakan guru yang menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.[9]Dengan guru yang memiliki kompetensi profesional ini di harapkan proses pembelajaran berjalan lebih baik dan akhirnya menghasilkan siswa yang memiliki hasil belajar yang baik juga.

Berdasarkan hasil pengamatan penulispada hari senin tanggal 19 Maret 2018 di SMK N 1 Rao Selatan, para guru sudah melaksanakan kompetensi profesionalisme akan tetapi masih ada sebagian guru yang kurang menguasai materi secara mendalam dan luas.Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka kemampuan yang dituntut pada seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau mengajar yang menyajikan materi didepan kelas, akan tetapi seorang guru mampu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran di kelas atau keterampilan dalam memilih dan menentukan metode, media bahkan alat evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK.

---

[8]Kunandar.*GuruProfesional. ImplementasiKurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) danSuksesDalamSertifikasi Guru,(*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008*), h.46-47*

[9]Www.Multimedia.Smktarunabhakti.Net/Blog/2015/06/22/4-Kompetensi-Yang-Harus-Di-Miliki-Guru-Profesional

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Pak Zulkarnain.S.Pd pada hari senin tanggal 19 Maret2018 di SMK N 1 Rao Selatan bahwa Pak Zulkarnain.S.Pd mempunyai kendala pada saat prosesbelajar mengajar adalah siswa merasa bosan, cepat puas dan kurang termotivasi saat belajar teori dan siswa lebih senang belajar praktek di labor, dan saat mengajar praktekkadang Pak Zulkarnain.S.Pd mengalami kendala dalam mengajar seperti kurang mengerti dengan bahan yang diajarkan, penjelasan materi kurang tajam.

Penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Teknologi Informatika dan Komputer belum dilakukan secara maksimal. Ditemukan permasalahan seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak merespon, siswa tidak serius dalam menerima materi, dan suka bermain-mainsaat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengaplikasian atau pelaksaan kompetensi profesionalisme oleh guru yang bersangkutan, seperti pada pengunaan metode, media, dan strategi pembelajaran ataupun pendekatan terhadap peserta didik.

Dan juga penulis menemukan bahwa memang di sekolah SMK N 1 Rao Selatan guru telah diberikan pertemuan-pertemuan ilmiah, tetapi sekolah tidak memfasilitasi guru yang bersangkutan dalam pengaplikasian atau

pelaksanaannya, sehingga ilmu yang di dapatkan guru menjadi tidak teraplikasikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan judul "**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS GURU TIK DI SMK N 1 RAO SELATAN)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi SMK N 1 Rao Selatansebagai berikut :

1. Masih ada guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi profesional yang dimilikinya.
2. Guru masih mengunakan metode ceramah
3. Belum ada pelatihan seperti worshop, menambah wawasan atau keilmuannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk dapat memperoleh jawaban terhadap semua permasalahan diatas, yaitu :

1. Kompetensi yang akan di analisis adalah kompetensi profesional guru,meliputi:
    a. Kemampuanmenguasaibahanpelajaran yang disampaikan.
    b. Kemampuanmengelola program belajarmengajar

c. Kemampuanmengelolakelas.

d. Kemampuanmenggunakan media atausumberbelajar.

e. Kemampuanmenguasailandasan-landasanpendidikan.

f. Kemampuanmengelolainteraksibelajarmengajar.

g. Kemampuanmenilaiprestasisiswauntukpendidikanpengajaran.

h. Kemampuanmengenalfungsidan program pelayananbimbingandanpenyuluhan.

i. Kemampuanmengenaldanmenyelenggarakanadministrasipendidikan.

j. Kemampuanmemahamiprinsip-prinsipdanmenafsirkanhasil-hasilpenelitiangunakeperluanmengajar (Piet A. Sahertiandan Ida AlaidaSahertian, 1990).[10]

2. Penelitian dilakukan di kelas XI SMK N 1 Rao Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkanidentifikasimasalahdanbatasan yang dikemukakan di atasmaka yang menjadirumusanmasalahdalampenelitianiniadalah" Bagaimana Tingkat KompetensiProfesional Guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan"?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan.

F. Manfaat Penelitian

[10]Kunandar. *Guru Profesional……..,h.58*

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai masukan untuk guru bidang studi TIK dalam mengembangkan kompetensinya yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan mutu belajar secara efektif dan efisien.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis rangka mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik nantinya.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah suatu untuk digolongkan dan

dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.[11]

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, yang diisyaratkan untuk dapat melakukan suatu profesi atau pekerjaan.

Dapat dikatakan kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta dasar keilmuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik disekolah.Tanpa memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan untuk menjadi seorang guru maka dapat dikatakan guru itu tidak kompeten menjadi seorang guru.

3. Profesional

Profesionaldapatdiartikansebagaipekerjaanataukegiatan yang dilakukanolehseseorangdanmenjadisumberpenghasilankehidupan yang memerlukankeahlian, kemahiran, ataukecakapan yang memenuhistandarmutuataunormatertentusertamemerlukanpendidikanprofesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen).

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini secara keseluruhan adalah penulis ingin melihat bahwa apakah sertifikasi guru dapat mempengaruhi hasil belajar TIK siswa .

---

[11]LH. Santoso, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 87

H. Sistematika Judul

Proposal ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tetang hal-hal yang menjadi dasar dalam pembuatan proposal yang meliputi,latar belakang pemilihan judul,identifikasi masalah,batasan masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian,dan sistematika penulisan laporan

Bab II Landasan Teori

Berisi uraian tetang dasar teori yang dipakai oleh penulis dalam melakukan perancangan penyusuna proposal

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang semua hasil dari penelitian

Bab V Kesimpulandan Saran

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran lain yang membangun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KompetensiProfesional

1. PengertianKompetensi

Secara etimologi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence"*yang berarti kecakapan, kemampuan, wewenang.[12]KompetensimenurutUsman (2005), adalah" suatuhal yang menggambarkankualifikasiataukemampuanseseorang, baik yang kualitatif, maupun yang kuantitatif". Pengertianinimengandungmaknabahwakompetensiitudapatdigunakandalam duakonteks, yakni: *pertama*, sebagai indicator kemampuan yang menunjukkankepadaperbuatan yang diamati. *Kedua,* sebagaikonsep yang mencakupaspek- aspekkognitif, afektif, danperbuatansertatahap-tahappelaksanaannyasecarautuh (Joni, 1980).[13]Menurut Nana Sudjana, "kompetensi adalah kemampuan dasar yang di isyaratkan untuk memangku suatu profesi.[14]Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, "kompetensi adalah kewenanagan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[15]Menurut suyanto dan asep jihad kompetensi adalah deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seorang dalam bekerja Serta wujud pekerjaan

---

[12]John M. Echols dan Hassan Shadlily, *KamusInggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 1989), h.132

[13]Kunandar.*Guru Profesional. ImplementasiKurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) danSuksesDalamSertifikasi Guru,(*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008*), h.51-52*

[14]Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses BelajarMengajar,* (Bandung: SinarBAruAlgensindo, 1995), h.17

[15]ZakiyahDarajat, *PendidikanislamDalamKeluarga*,(Jakarta: Ruhana,1994), h.95

tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relefan dalam bidang pekerjaannya. Mengacu dari pengertian tersebu, kompetensi guru dapatdimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam profesi mengajar[16]Pengertian kompetensi menurut Ali Mudlofir yaitu kompetensi merupakan pilar atau teras kinerja suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seseorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya yaitu mampu melakukan sesuatu yang pekerjaan tertentu secara rasional, menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep,prisip dan kaidah,data dan informasi dan lain sebagainya), menguasai perangkat keterampilan (strategi dan teknik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme,sarana dan instrumen, dan sebagainya), memahami perangkat persyaratan ambang, memiliki daya, memiliki kewenangan.[17]

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang baik ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, yang diisyaratkan untuk dapat

[16]Suyanto, asepDjihad,*Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presindo, Jogjakarta 2012, hlm 47-48
[17]Ali Mudlofir,*penidik profesional (strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di indonesia),* PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012,hlm 70-71

melakukan suatu profesi atau pekerjaan.Dengan demikian dapat dikatakan kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta dasar keilmuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik disekolah.Tanpa memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan untuk menjadi seorang guru maka dapat dikatakan guru itu tidak kompeten menjadi seorang guru.

2. PengertianProfesional

Profesional memiliki dua makna, pertama mengacu pada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi. Kedua mengacu pada sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan ini mendapat pengakuan , baik formal (pemerintah atau organisasi profesi) maupun informal ((masyarakat dan para penguna jasa profesi).

Profesionaldapatdiartikansebagaipekerjaanataukegiatan yang dilakukanolehseseorangdanmenjadisumberpenghasilankehidupan yang memerlukankeahlian, kemahiran, ataukecakapan yang memenuhistandarmutuataunormatertentusertamemerlukanpendidikanprofesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen).

Profesionalisme adalah pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu dan keahlian itu hanya itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.[18]

Selain itu *Profesionalisme* menurut mariani yang dikutip oleh Sulthon adalah adalah sesuatu yang lebih melihat adanya komitmen seorang profesi untuk selalu menungkatkan kemampuan profeionalnya. Artinya guru sebagai profesi tidak boleh tidak harus selalu meningkatkan profesionalnya dalam dalam menjalankan profesinya, yaitu menjalankan peranan, fungsu, serta tanggung jawabnya sebagai guru profesional.[19]

3. Kompetensi Profesional Guru

Guru adalahujungtombakpendidikandisekolah. Olehkarenaitu, upayapeningkatankualitas guru sudahseharusnyamenjadibagianrencanastrategisdanmasukdalamkelompok prioritasutama. Jikakualitasdiri guru meningkat, otomatiskualitaspendidikan pun meningkat, begitujugadengan*output-nya.* Olehkarenaitu program pengembangandanpeningkatankualitas guru merupakanhal yang urgen.[20] Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Selanjutnya

[18]Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia,Bandung,2012,hlm.16
[19]Sulthon, *Ilmu Pendidikan,* Nora Media Interprise, Kudus,2011, HLM 8
[20]Mohammad Saroni. *Personal Branding Guru.*MeningkatkanKualitasdanProfesionalitas Guru,(Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), h.9

pada pasal 10, diterangkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.[21]Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, yang diisyaratkan untuk dapat melakukan suatu profesi atau pekerjaan. Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatankualitas guru pentingsebabdalam proses pendidikandanpembelajaran, keberadaan guru terkaitdengankualitas proses. Denganadanya guru, anakdidikdapatmengikuti proses pendidikandanpembelajaransebabpara guru siapmembantudanmembimbing proses yang harusmerekajalani. Setiap kali anakdidikmengalamikesulitan, setiap kali itu pula guru siapmemberikanbantuankeluardarikesulitan.Bahkan, adabanyakhal yang diberikanoleh guru kepadaanakdidik, segalahal yang belumdiketahuidandipahamiolehanakdidik.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu

[21]Mujtahid, M.Ag. PengembanganProfesi Guru (UIN-Maliki Press,2009). h.59-60

keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya. Sebagai seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.

4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajarannya yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repitisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
10. Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan

kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesianal guru merupakan:

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Menguasai materi standar
4. Mengelola program pembelajaran
5. Mengola kelas
6. Mengunakan media dan sumber pembelajaran
7. Menguasai landasan-landasan pendidikan
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami penelitian dalam pembelajaran
11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
12. Mengembangkan tiori dan konsep dasar pendidikan
13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual[22]

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus

[22]Dr.E.Mulyasa,M.Pd.*Standar kompetensi dan sertifikasi guru,PT REMAJA ROSDAKARYA,Bandung.2007.h.136-138*

mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan diatas.

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud "Kompetensi Profesionalisme Guru" adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik.[23]

4. Macam- Macam Kompetensi

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, menyatakan bahwa setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Kompetensi pribadi
2) Kompetensi profesional

[23]Fitrianur. *Kompetensi Profesionalisme Guru, (online)*(http://www.tarakankota.go.id/in/Rubrik_Kita.php?op=tarakan&mid=231) , diakses pada 05 April 20018

3) Kompetensi sosial[24]

Adapun menurut Cooper sebagaimana dikutip dari Nana Sudjana mengemukakan empat kompetensi guru, yakni:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.[25]

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser, juga dikutip dari Nana Sudjana ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru, yakni:

1. Menguasai bahan pelajaran.
2. Kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa.
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran.
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.[26]

Bertolak dari pendapat di atas, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni:

1. Kompetensi Bidang Kognitif

Kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan,

[24]Departemen agama RI, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah Guru,* (Jakarta: (t.p) 2005), h.104

[25]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*, (Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2011), cet. Ke-12, h. 17

[26]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*..... h. 18

pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.

2. Kompetensi Bidang Sikap

Maksudnya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memilki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3. Kompetensi Prilaku

Maksudnya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dengan siswa, keterampilan menimbulkan semangat siswa, dan lain sebagainya.[27]

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional:

[27]Hamzah B. Uno, *ProfesiKependidikan(Problema, Solusi, danReformasiPendidikan di Indonesia*), (Jakarta: PT. BumiAksara, 2011), cet. Ke-7, h. 67

a) Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Pengembangan pesrta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mappanganro kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- ❖ Penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran.
- ❖ Pemantapan pemahaman terhadap fungsi dan tujuan pendidikan.
- ❖ Pemantapan pemahaman terhadap struktur dan muatan kurikulum.
- ❖ Pengusaan penyusunan rencana pembelajaran[28]

Syaiful Sagala, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yakni:

- ❖ Pemahaman wawasan guru dan landasan akan filsafat pendidikan.
- ❖ Guru-guru memahami dan keberagamaan peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

[28]Mappanganro, PemilikanKompetensi Guru (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 23

- ❖ Guru mampu mengembangkan kurikulum silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- ❖ Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- ❖ Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana pembelajaran yang mendidik suasana inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- ❖ Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- ❖ Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[29]

Kompetensi pedagogik merupakan aspek yang terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru. Menurut Abd. Rahman Getteng bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

- ❖ Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- ❖ Pemahaman terhadap peserta didik
- ❖ Pengembangan kurikulum/silabus

[29]SyaifulSagala, KemampuanProfesional Guru danTenagaKependidikan, h. 23

- ❖ Perancangan pembelajaran
- ❖ Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- ❖ Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- ❖ Evaluasi pembelajaran, dan
- ❖ . Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[30]

Ruang lingkup kompetensi pedagogik guru di atas, diharapkan seorang guru dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di madrasah

b) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

1) Adapun kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil meliputi :

- ❖ Bertindak sesuai hukum dan norma
- ❖ Bertidak sesuia norma sosial
- ❖ Bangga sebagai guru
- ❖ Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

[30]Abd.RahmanGetteng, Menuju Guru ProfesionaldanBeretika, h. 32.

2) Sedangkan kepribadian yang dewasa meliputi :

- ❖ Menampilkan kemandirian
- ❖ Memiliki etos kerja sebagai guru

3) Kepribadian yang arif, berwibawa, dan barakhlak mulia dan menjadi teladan meliputi :

- ❖ Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
- ❖ Memiliki tindakannya sesuia dengan norma religius
- ❖ Iman
- ❖ Taqwa
- ❖ Jujur
- ❖ Ikhlas
- ❖ Suka menolong[31]

c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terdiri dari mampu bergaul dengan siswa secara efektifmartinya mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, mampu bergaul den berkomunikasi secara baik dengan sesama pendidik, mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

[31]Sulthon, *Op.Cit,*hlm.135

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagaian dari masyarakat yang sekurang- kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a) Berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat
b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

❖ Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[32]

Berkaitandengankompetensi, adasepuluhkompetensiyang harusdimilikiolehseorang guru, yakni:

1. Kemampuanmenguasaibahanpelajaran yang disampaikan.
2. Kemampuanmengelola program belajar mengajar
3. Kemampuanmengelolakelas.
4. Kemampuanmenggunakan media atausumberbelajar.
5. Kemampuanmenguasailandasan-landasanpendidikan.
6. Kemampuanmengelolainteraksibelajarmengajar.
7. Kemampuanmenilaiprestasisiswauntukpendidikanpengajaran.

[32]MasnurMuchlis, *KTSP PembelajaranBerbasisKompetensidanKontekstual,* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), cet.ke-2, h.

8. Kemampuanmengenalfungsidan program pelayananbimbingandanpenyuluhan.
9. Kemampuanmengenaldanmenyelenggarakanadministrasipendidikan.
10. Kemampuanmemahamiprinsip-prinsipdanmenafsirkanhasil-hasilpenelitiangunakeperluanmengajar (Piet A. Sahertiandan Ida AlaidaSahertian, 1990).[33]

4. Ciri-Ciri Kompetensi Guru

Ciri seseorang yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Munandar bahwa, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini, menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni ; (a) faktor bawaan, seperti bakat, dan (b) faktor latihan, seperti hasil belajar.[34]

Menurut Soedijarto, Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain :

a. disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran,
b. bahan ajar yang diajarkan,
c. pengetahuan tentang karakteristik siswa,

---

[33]Kunandar.*Guru Profesional……,h.58*

[34]Fitrianur. *Kompetensi Profesionalisme Guru, (online)* (http://www.tarakankota.go.id/in/Rubrik_Kita.php?op=tarakan&mid=231) , diakses pada 05 April 2013

d. pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan,

e. pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar,

f. penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,

g. pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Menurut Spencer and Spencer dikutip dalam Hamzah B. Uno membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Motif, yaitu sesuatu yang difikirkan orang dan diinginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya, penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontol diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang. Contohnya: kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan seorang guru tentang mengajar, maka

guru tersebut mengetahui strategi, metode, teknik dan keterampilan dalam mengajar.

5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan dalam mengajar. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.[35]

Untuk menjadi seorang guru sebagai pendidik tidak cukup dengan bisa mengajar saja tetapi harus memiliki kompetensi- kompetensi yang cukup, karena tugas guru adalah tugas yang profesional yang tidak bisa dilakukan semua orang kecuali oleh orang- orang tertentu yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan yang mampu mengintegrasikan seluruh kompetensi yang ia miliki secara psikomotriknya atau praktiknya didalam berlangsungnya proses pendidikan .

Namun, dalam tulisan ini hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional, dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kompetensi-kompetensi yang lainnya. Tulisan ini hanya bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan satu jenis kompetensi saja secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif karena kompetensi

[35]Hamzah B. Uno, *ProfesiKependidikan(Problema, Solusi, danReformasiPendidikan di Indonesia*)…… h. 63

profesional seorang guru sangat menentukan apakah ia akan menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi peserta didiknya atau malah sebaliknya menjadi penghancur bagi masa depan peserta didik.

Berikut ini penjelasan tentang kompetensi profesinal guru.

a. Kompetensi Profesional

1. Pengertian

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus di miliki guru dalam perencanaan danpelaksanaan proses pembelajaran yang di maksud di sini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalamyang memungkinkan membimbing para peserta didik.[36]

Oemar Hamalik berpendapat tentang kompetensi professional tersebut bahwa :

"setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat-syarat yang penting di samping keterampilan – keterampilan lainnya oleh sebab itu kewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian dan keterampilan dan lain-lain kepada murid-muridnya sejauh mana ia memahami cara menyampaikan pelajaran.[37]

[36]http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/kompetensi-profesional-guru.html

[37]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, 2008 h. 119

b. KemampuanDasarProfesionalisme Guru

a. Menguasaibahan

1. Menguasaibahanmatapelajarandankurikulumsekolah
2. Menguasaibahanpendalaman/ aplikasipelajaran

b. Mengelola program belajarmengajar

1. Merumuskantujuaninstruksional
2. Mengenaldandapatmenggunakanmetodemengajar
3. Memilihdanmenyusunprosedurinstruksional yang tepat
4. Melaksanakan program belajarmengajar
5. Mengenalkemampuananakdidik
6. Merencanakandanmelaksanakanpengajaran remedial

c. Mengelolakelas

1. Mengaturtataruangkelasuntukpengajaran
2. Menciptakaniklimbelajarmengajar yang serasi

d. Menggunakan media sumber

1. Mengenal, memilih, danmenggunakan media
2. Membuatalat-alat bantu pelajaransederhana
3. Menggunakandanmengelolalaboratoriumdalamrangka proses belajarmengajar
4. Mengembangkanlaboratorium
5. Menggukanaperpustakaandalam proses belajarmengajar

6. Menggunakan*micro teaching* unitdalam proses belajarmengajar

e. Menguasailandasankependidikan

f. Mengelolainteraksibelajarmengajar

g. Menilaiprestasisiswauntukkepentinganpengajaran

h. Mengenalfungsidan program pelayanan BP

1. Mengenalfungsidan program pelayanan BP di sekolah

2. Menyelenggarakn program layanan BP di sekolah

i. Mengenaldanmenyelenggarakanadministrasisekolah

1. Mengenalpenyelenggaraanadministrasisekolah

2. Menyelenggarakanadministrasisekolah

j. Memahamiprinsip-prinsipdanmentafsirkanhasil-hasilpenelitianpendidikangunakeperluanpengajaran.[38]

5. Faktor-Faktor Pendorong dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesionalisme guru merupakan suatu yang tidak didapat secara instan akan tetapi dibutuhkan pengembangan melalui berbagai pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang lain, membicarakan tentang profesionalisme guru tidak bisa lepas dari pentingnya guru yang profesional. Menurut Rice dan Bishopirick yang dikutip oleh Fatah Syukur. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

[38]Kunandar.*Guru Profesional……..,h.63-67*

Profesionalisasi dari kedua penegasan penulis tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (ignorance) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (immanurity) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (other-directedness) menjadi mengarahkan diri sendiri.[39] Adapun faktor-faktor pendorong kompetensi profesionalisme guru itu sendiri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada diri guru yang bersangkutan yang tentu sangat berpengaruh terhadap usaha guru tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan[40] Pada dasarnya profesinalisme guru itu, merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah yang lebih perwujudan profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh empat kompetensi sebagi berikut:

[39] Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah, Pustka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 150..

[40]Sulthon, Op.Cit,hlm.24

- Keinginan Untuk Selalu Menampilkan Perilaku Yang Mendekati Standar Ideal.

  Berdasarkan kriteria ini guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar yang ideal. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal. Yang dimaksud dengan standar ideal adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan didijadikan rujukan.

- Selalu Meningkatkan dan Memelihara Citra Profesi.

  Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan profesi perilaku profesional. Citra profesi adalah terhadap profesi guru berdasarkan penilaian terhadap kinerjanya. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari dan sebagainya.

- Senantiasa Mengejar Kesempatan Pengembangan Profesional Yang Dapat Meningkatkan Dan Memperbaiki Kualitas Pengetahuan Dan Ketrampilannya.

  Berdasarkan kriteria ini para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfa‟atkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya, antara lain:

- Mengikuti kegiatan ilmiah, seperti lokakarya, seminar, simposium, dan sebagainya.
- Mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan.
- Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Menelaah kepustakaan membuat karya ilmiah.
- Memasuki organisasi profesi.

❖ Mengejar Kualitas dan Cita-Cita dalam Profesi.

Profesionalisme ditandai dengan klitas derajat rasa bangga akann profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya dimasa lalu. Dedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan keyakinan akan potensi dirinya bagi perkembangan dimasa depan[41]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendorong dalam menigkatkan kompetensi profesionalisme guru yang diprakarsai pihak lain dalam hal ini peran pemerintah, kepala sekolah sangatlah dominan.[42] Faktor-faktor eksternal tersebut dapat terlaksana melalui program-program atau campur tangan pihak lain, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

[41]Suyanto, Asep Jihad, Op.Cit, hlm. 30-31
[42]Sulton, Op.hlm.26

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sangatlah urgen. Karena kepala sekolah merupakan pihak yang lebih mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang diketuainya. Yaitu melalui pengujian kompetensi atau seleksi bagi calon guru, selain menguji kompetensi guru kepala sekolah juga melihat ijasah yang dimiliki oleh guru, , selain menguji kompetensi guru kepala sekolah juga melihat ijasah yang dimiliki oleh guru. Untuk mengelola kompetensi profesionalisme guru ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu berkaitan dengan pengelolaan sember daya guru. Adapun pengelolaan sumber daya guru antara lain:

- Mengelola dan mendaya gunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal. Maksud dari mengelola dan mendaya gunakan di sini adalah memberikan pelatihan, pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai/kartawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien[43]
- Kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatian workshop dan seminar.
- . Mengadakan studi banding kesekolah lain yang dipandang lebih maju.

[43]Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan,* Pustaka Rizki Putra,Semarang,2002, Hlm,85

- Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah atau madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.
- Menyosialisasikan hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan nara sumber
- Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan keselamatan dan kesehatan.
- Mengelola layanan-layanan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- Memanfa‟atkan teknologi secara efektif dalam kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah.
- Menciptakan inovasi yang bermanfa‟at bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
- Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagi pemimpin pembelajaran.[44]
- Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

2) Pemerintah

[44]Aan Hasanah,*Op.Cit,hlm.49-50*

Selanjutnya adalah peran pemerintah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah menurut pengembangan keprofesian yang berkelanjutan dan yang diterbitkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan, yang dimaksud dengan pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau bimbingan, termasuk tugas-tugas tambahan sesuia dengan fungsi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru untuk mencapai standar dan atau peningkatan kompetensi profesi. Berdasarkan permenag PAN dan RB No. 16 tahun 2009, kegiatan pengembangan diri pada kegiatan PKB dapat dilakukan melalui dua macam kegiatan, yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional Diklat fungsional bagi guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu kegiatan ini dapat berupa penataran (sertifikasi), pelatihan, kursus, maupun bentuk diklat yang lain.
2. . Kegiatan kolektif guru Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru yang

bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat berupa mengikuti.

- ❖ Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok /musyawarah kerja guru atau in house training (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum, pengembangan kegiatan belajar mengajar.
- ❖ Mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiyah lainnya.
- ❖ Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru[45]

3) Urgensi Kompetensi Profesionalisme Guru.

Kompetensi profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau element yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undangundang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut

[45]NanangPriyatnadan Tito Sukamto, PengembanganProfesi Guru, PT RemajaRosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 202-204

dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 1:1)[46].

Berdasarkan pasal tersebut guru tugas utamanya adalah melakukan pembelajaran disekolah formal mulai pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran. hal ini sesuai dengan amanah pasal 2 ayat 2 dalam undangundang nomor 14 tahun 2005 bahwa kedudukan guru adalah sebagai tenaga aprofesional pada jenjang pendidikan dasar , pendidikan menengah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundan-undangan.

[46]Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru danDosen, PustakaPelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

Sumanto mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada bisa mengenai suatu kondisi, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kencedurngan yang sedang berkembang".[47]

Berdasarkan kutipan diatas dapat di pahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mencari informasi atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan yang apa adanya dan kemudian mendeskripsikan mengambarkan bagaimana suatu gejala atau peristiwa itu terjadi setelah itu menginterpretasikannya secara apa adanya, tanpa di buat-buat sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah:

Suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

---

[47] Sumanto, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Yogyakrta: Andi Affest, 1995), Hal 77

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.[48]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang akan mengungkap berbagai gejala atau peristiwa yang sedang terjadi dalam bentuk analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu penulis menganalisis profesionalisme guru melalui angket yang diberikan kepada 4 orang guru TIK. Untuk itu dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini akan dipaparkan tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan padabulan Desember-Januari TP.2018/2019 di SMK N 1 Rao Selatan. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan gejala dan fenomena yang menjadi permasalahan yang perlu untuk diteliti dan perlu penyelesaian secara ilmiah, masalah tersebut berupa hal yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Fenomena dan gejala tersebut yang menjadi alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan bahwa di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran TIK yang sesuai dengan judul penelitian penulis yang berhubungan dengan hasil belajar TIK siswa, di

[48] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf Dan R&D* (Bandung :Alfa Bet, 2007), Hal 14

mana hasil belajar TIK siswa pada sekolah tersebut belum dapat mencapai KKM (KriteriaKetuntasan Minimal) yaitu KKM 70.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Penelitian memerlukan suatu populasi dan sampel. "populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan msalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[49]Senada dengan pendapat tersebut, Burhan Bungin mengungkapkan bahwa "populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian".[50]

Tabel 3.1

Jumlah tenaga pendidik di SMK N 1 Rao Selatan

No	Nama	Mata Pelajaran/ Tugas Lain
1.	Yulizar chandra, SE.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs.Parluhutan	Produktif TAV
3.	Desmawanti, S.Pd	IPS
4.	Demarkat Akrijakarta,S.Pd	Produktif TAV

[49] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010) Hal.66

[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana: 2006) Hal 109

5.	Ernawati, S.Pd	IPS/sej.indonesia
6.	Elvi ilma, S.Pd	PKK
7.	Desi Novianti,S.Pd	KKPI
8.	Gabe Matua, S.Pd	kewirausahaan
9.	Nurhidayah,S.Pd	Matematika
10.	Idris, S.Pd	Seni budaya
11.	Iim Fatimah,S.Pd	Fisika
12.	Nofrianti, S.Pd	Bahasa indonesia
13.	Deni eslan,S.Pd	Produktif TAV
14.	Ranny puspita sari, S.Pd	Kimia
15.	Mhd.ashar,S.Pd M.Pd	Penjaskes
16.	Elfira,S.Pd	Kewarganegaraan
17.	Ade risna siregar, S.Pd	Bahasa ingris
18.	Hafni hayge,S.TP	Matematika
19.	Ahmad yani, S.Pd.I	Pend.agama islam
20.	Thohiri, S.P.d	Produktif TAV
21.	Henkarya susanto, S.Pd	Penjaskes
22.	Fitri wahyuni, S.Pd	Matematika
23.	Ani muryanti, S.Pd	IPA
24.	Hedri, S.Pd	Seni budaya
25.	Zulkarnain, S.Pd	Produktif TKJ
26.	Ricky saputra,S.Pd	KKPI

27.	Sry rahmah merry,S.Pd	Bahasa inggris
28.	Aryati,S.Pd	Produktif TKJ
29.	Perlia chianika berta, S.Pd	Bahasa inggris
30.	Rismayanti,S.Ag	Pend.agama islam
31.	Mustika dewi, ST	Kimia
32.	Yenni ofrianti,ST	Matematika
33.	Murli sitompul, S.Pd	PPKN
34.	Tania hayati,S.Pd	Produktif TKJ
35.	Dessy rozani, S.Ag	Pend.Al-Qur'an
36.	Syamsiah, A.Md	Produktif TAV
37.	Khairil misbah, S.Pd	PPKN
38.	Salmah meriani, S.Pd	Bahasa indonesia
39.	Dian hardiant, S.Hum	B.inggris
40.	Erni, S.Pd	Pend.Al-Qur'an
41.	Resita, S.Pd	B.indonesia
42.	Irma suryani,S.Si	Fisika
43.	Ernida, S.Pd.I	PABP
44.	Marlisa, S.Pd	BK
45.	Gusmaini, S.Pd	PAI
46.	Gusmaniar juli	Produktif TAV
	maysaroh,S.Pd	
47.	Auliya roza rahmi, S.Pd	Matematika

48.	Pefniyati, S.Pd.I	Bahasa arab
49.	Saidina, S.Pd	BK
50.	Cici asmaneni, S.Pd	Produktif RPL,MM
51.	Yuli safitri, A.Md	Produktif TAV
52.	Lilis suryani, S.Pd	Produktif TKJ.
53.	Fefa srila desti, S.Pd	B.indonesia
54.	Taufik hidayat,S.Pd	Penjaskes
55.	Siti sahara, S.Pd	Simulasi digital
56.	Novi mindasari,S.Pd	Bahasa inggris
57.	Sarma julita,S.Sos,I	BK
58.	Fahruddin, S.Pd	BK
59.	Fitri ramadani, S.Pd.I	BK
60.	Nurlaily,S.Pd	Fisika
61.	Erahayani ritonga,S.Pd	Produktif RPL. MM
62.	Rina Agustina, A.Md	Pend.geografi
63.	Maya mutia risfa,S.Pd	IPS
64.	Nurjanah lubis,S.Pd	BK
65.	Satria suryadi bahkti,S.Pd	Produktif TITL
66.	Mei ssaroh,S.Pd	Produktif,RPL.MM
67.	Siska wulandari,S.Pd	B.arab
68.	Sumira devi,S.Pd	Fisika

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan semua subjek penelitian atau sekelompok sasaran yang akan dijadikan objek dari sebuah penelitian. Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah "bagian dari populasi (sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti)".[51] Jadi dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian.

Tabel 3.2
Guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan

No	Nama	Kecamatan	Nama sekolah
1.	Zulkarnain, S.Pd	Rao Selatan	SMK N 1
2.	Tania Hayati, S.P d	Rao Selatan	SMK N 1
3.	Aryati, S.Pd	Rao Selatan	SMK N 1
4.	Lilis suryani, S.Pd	Rao Selatan	SMK N 1

Catatan: N =Populasi

S = Sampel

Dari tabel diatas peneliti dapat menentukan ukuran sampel dengan beracuan langsung dengan jumlah populasi. Maka dapat dilihat bahwa

[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 1993). Cet Ke5, Hal 18

dengan jumlah populasi 68 maka peneliti memiliki sampel sebanyak 4 orang.

D. Validitas Instrument

Kualitas suatu angket penelitian dapat dilihat dari beberapa segi di antaranya dengan melihat kevaliditasan suatu instrument. Validitas instrument didefinisikan dengan sejauh mana instrument itu dapat merekam/mengukur apa yang dimaksud untuk direkam/diukur.

Pada penelitian ini untuk penguji validitas instrument penulis menggunakan jenis validasi isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukan sejauh mana pernyatan, tugas atau butiran dalam suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan atau proposional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut.Artinya tes tersebut valid apabila butir-butir tes tersebut mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah tes tersebut valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaan kisi-kisi instrument oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal atau pernyataan-pernyataan tersebut sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.Oleh karena itu validitas isi suatu tes tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistic, tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaan kisi-kisi tes.[52]Oleh

[52]Zulkifli Metondang, Jurnal Tabulasi/Pps UNIMED

karena itu validasi isi sebenarnya berdasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistic.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMK N 1 Rao Selatan, maka peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Menurut Anwar Sutoyo, angket atau kuesioner didefenisikan sebagai "sejumlaah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data factual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.[53]

Sugiyono mengatakan bahwa angket adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".[54] Sejalan dengan pendapat diatas Wayan Nurkencana mendefenisikan angket/kuesioner sebagai "suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukansuatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula".[55]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari

---

[53] Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Semarang :Widya Karya , 2009)Hal. 167

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 142

[55] Wayan Kencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1993), Hal 45

sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berisikan tentang hal-hal yang akan diteliti yang diberikan kepada sejumlah subjek penelitian yang mana respondennya menjawab secara tertulis. Penyusunan angket ini dilakukan dengan cara menjabarkan variabel tingkatan regulasi diri ke dalam indicator yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan-pernyatan. "salah satu prinsip dalam pembuatan angket adalah merupakan bentuk pengukuran atau tidak pengukuran ".[56]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dasar profesional guru.Oleh karena itu, pola yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah pola kuesioner yang dikembangkan oleh Likert."Kuesioner Likert ini dimaksudkan untuk mengukur regulasi diri terhadap objek tertentu, lembaga tertentu, orang tertentu dan sebagainya."[57]

Angket/kuesioner skala sikap ini terdiri dari beberpa jumlah item pernyataan, yang mana untuk masing-masing item disediakan lima alternative jawaban yang dapat diklasifikasikan atas :selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara memberikan jawaban terhadap kuesioner/skala regulasi diri ini adalah dengan memberikan tanda silang atau tanda-tanda lain yang ditetapkan pada nomor alternative yang dipilih. Sedangkan cara pemberian skor terhadap jawaban siswa adalah sebagai berikut"

---

[56]Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf Dan R&D* (Bandung :Alfa Bet, 2007),hal 142

[57]Wayan Kencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1993), Hal 50

Tabel 3.3

Skor Skal Likert

No	Alternative jawaban	Nilai positif
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak pernah (TP)	1

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Sugiyono:

Melakukan lakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.Analisis memerlukan adanya daya kreatif dan serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus

mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasi lain oleh peneliti yang berbeda.[58]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa analisis merupakan proses mengklasifikasikan data. Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, adapun dalam menginterpretasikan data peneliti mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Seleksi data, yaitu data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan data.
2. Coding yaitu proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden.
3. Tabulasi yaitu proses penyusunan data kedalam tabel.
4. Menghitung frekuensi (F) dari setiap item.
5. Mencari persentase (%) dari setiap item dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus :

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} X\ 100\%}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden[59]

[58]Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf Dan R&D* (Bandung :Alfa Bet, 2007),hal 334

4. Selanjutnya menentukan kecenderungan variabel, pengkategorikan dilaksanakan berdasarkan mean ideal dan standar deviation ideal.

5. Interpretasi tingkat kecenderungan menjadi lima macam dengan ketentuan sebagai berikut:[60]

Tabel 3.4

Kriteria Analisis Kecenderungan Variabel

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	81 % - 100 %	Sangat baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup
4	21 % - 40 %	Tidak baik
5	0 % - 20%	Sangat tidak baik

[59]Anas Sundijono, *Pengantar Statistic Pendidikan,* (Jakarta : Pt. Raya Grafindo Persada. 2108), Hal. 40

[60]Anas Sundijono, *Pengantar Statistic Pendidikan,* (Jakarta : Pt. Raya Grafindo Persada. 2108), Hal. 46

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi kasus guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan).

1. Analisis Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui tentang tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner mengenai penilaian kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, maka responden diberi angket untuk menilai kompetensi profesional guru, dimana kompetensi professional yang dinilai antara lain:

a. Kemampuan Menguasai Bahan Pelajaran Yang Disampaikan (terdapat dalam angket no 3, 7,29, 50)

Penguasaan bahan pelajaran mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Maka guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan menguasai materi pelajaran akan lebih mudah mengembangkan ilmu dan materi pelajaran kepada siswa. Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran

Guru	**Total nilai**	**Persen**
Zulkarnain, S.Pd	3+3+3+4=13	26%
Lilis Suryani, S.Pd	3+4+4+4=15	30%
Aryati, S.Pd	4+4+3+2=13	26%
Tania Hayati, S.Pd	3+4+3+4=14	28%
Total		27.5%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai kemampuan guru menguasai bahan pelajaran yang disampaikan saat mengajar di sekolah rata-rata mengatakan bahwa masing masing guru TIK dalam menguasai bahan pelajaran, dalam kriteria tidak baik dengan persentase tertinggi 30% dan yang terendah menunjukan 26%. Dari data di atas diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar.

b. Kemampuan Mengelola Program Belajar Mengajar (terdapat dalam angket 9,10,11,12,14,48)

Kompetensi profesional guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar atau dalam mengembangkan persiapan mengajar terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Dalam program belajar mengajar guru harus memperhatikan proses

pembelajaran di dalam kelas, salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar ialah kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Mengelola Program Belajar Mengajar

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	3+4+3+2+2+4=18	36%
Lilis Suryani, S.Pd	2+3+3+2+2+3=15	30%
Aryati, S.Pd	4+4+4+4+3+2=21	42%
Tania Hayati, S.Pd	4+3+3+4+4+4=22	44%
Total		38%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar di sekolah mengatakan bahwa guru TIK dalam kemampuan mengelola program belajar mengajar terlihat skor persentase tertinggi 44% dengan kategori baik dan yang terendah 30% dengan kategori tidak baik. Dengan kesimpulan dari 4 orang guru diperoleh skor 38% dengan kategori tidak baik. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan guru TIK dalam mengelola program belajar mengajar dikatakan tidak baik hanya dua orang guru saja yaitu Lilis Suryani, S.Pd dan

Zulkarnain, S.Pd , sedangkan dalam kategori cukup baik ada dua orang guru yaitu Tania Hayati, S.Pd. dan Aryati, S.Pd

Dari data di atas diharapkan kepada guru agar dapat lagi meningkatkan kemampuan mengelola program belajar mengajar. Terutama kepada guru Zulkarnaini, S.Pd dan Lilis Suryani S.pd

c. Kemampuan Mengelola Kelas (terdapat dalam angket 1,33,35,45)

Mengelola kelas dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar ialah kemampuan guru dalam mengelola kelasdan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	1+3+4+4=12	24%
Lilis Suryani, S.Pd	5+2+4+3=14	28%
Aryati, S.Pd	5+4+4+4=17	34%
Tania Hayati, S.Pd	4+3+4+3=12	28%
Total		28.5%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden terhadap kemampuan guru dalam menguasai kelas menunjukan bahwa masing-masing dari guru TIK dalam mengelola kelas dalam kategori tidak baik dengan Skor tertinggi 34% dan skor persentase yang terendah 24%. Dari

data di atas diharapkan kepada guru TIK untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola kelas.

d. Kemampuan Menggunakan Media Atau Sumber Belajar (terdapat dalam angket 5,8,28,40,41,49)

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang mana suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan apalagi berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun kemampuan guru dalam menggunakan media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Menggunakan Media

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	2+2+2+3+3+3=10	30%
Lilis Suryani, S.Pd	3+3+3+4+3+2=18	36%
Aryati, S.Pd	3+4+3+2+3+4=19	38%
Tania Hayati, S.Pd	3+3+3+4+3+4=20	40%
Total		36%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas data menunjukan bahwa tingkat kemampuan guru menggunakan media dapat dikatakan dalam kategori kurang baik dengan skor persentase responden yang

tertinggi 40% dan yang terendah 30%. Jadi berdasarkan data di atas, diharapkan kepada guru agar mampu meningkatkan lagi kemampuannya dalam menggunakan media atau sumber yang lainnya

e. Kemampuan Menguasai Landasan –Landasan Pendidikan (terdapat dalam angket 2, 4, 19,46)

Sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antar aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Kemampuan guru dalam menguasai landasan-landasan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Menguasai Landasan-Landasan Pendidikan

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	2+4+2+4=12	24%
Lilis Suryani, S.Pd	3+3+3+4=13	26%
Aryati, S.Pd	3+3+4+3=13	26%
Tania Hayati, S.Pd	4+4+3+4=15	30%
Total		26,5%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden terhadap menguasai landasan-landasan pendidikan dikatakan dalam kategori kurang baik dengan skor responden tertinggi 30%, dan skor responden terendah yaitu 24% dengan kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam

menguasai landasan-landasan pendidikan masih dikatakan kurang baik.

f. Kemampuan Mengelola Interaksi Mengajar (terdapat dalam angket 17, 20, 21,22,23,25,27,30,39)

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidik sebagai dasar bertindak.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Mengelola Interaksi Mengajar

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	2+4+2+3+2+3+3+2+3=24	48%
Lilis Suryani, S.Pd	3+3+3+3+3+2+3+4+3=27	54%
Aryati, S.Pd	4+3+2+4+3+3+4+3+3=30	60%
Tania Hayati, S.Pd	3+5+4+3+3+3+3+3+3=30	60%
Total	55,5%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, data menunjukan bahwa tingkat persentase terhadap kemampuan mengelola interaksi mengajar dalam kategori kurang baik, dengan skor responden tertinggi 60% dan skor responden terendah 48% . jadi dari data di atas diharapkan kepada guru agar meningkatkan lagi kemampuan dalam mengelola interaksi mengajar.

g. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa Untuk Pendidikan Pengajaran (terdapat dalam angket 18, 31,32,36,37,47)

Setiap siswa pada hakikatnya menilai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan pada kegiatan yang lain. Dapat membawa perbedaan semacam ini dalam prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidik pengajar terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan Menilai Prestasi Siswa Untuk Pendidikan Pengajaran

Responden	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	3+2+3+5+3+3=19	38%
Lilis Suryani, S.Pd	2+4+3+2+3+3=17	34%
Aryati, S.Pd	3+3+4+5+2+4=21	42%
Tania Hayati, S.Pd	4+2+4+3+2+4=19	38%
Total		38%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden terhadap kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran di sekolah dalam kriteria cukup baik yang mana skor persentase paling tinggi 42% sedangkan skor persentase terendah yaitu 34% yang menyatakan kriteria tidak baik.

h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan (terdapat dalam angket ,15,34,39,43,44)

Guru yang juga sebagai pembimbing atau konselor, itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar mengajarnya bersama siswa menjadi lebih tepat dan produktif. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenal Fungsi Dan Program Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	3+3+3+3+4=16	32%
Lilis Suryani, S.Pd	3+3+3+4+3=16	32%
Aryati, S.Pd	3+4+3+3+4=17	34%
Tania Hayati, S.Pd	3+4+3+3+3=16	32%
Total		32.5%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, data menunjukan bahwa kemampuan guru dalam mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan menyatakan dalam kriteria kurang baik yang mana skor persentase yang paling tinggi 34%, sedangkan persentase yang paling rendah 32% yang artinya tidak baik guru dalam mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

i. Kemampuan Mengenal Dan Menyelenggarakan Administrasi Pendidikan (terdapat dalam angket 6,42)

Pendidikan administrasi secara luas adalah suatu proses pemanfaatan semua sumber metriil dan personal secara efektif untuk tujuan tertentu. Kemampuan guru mengenal dan menyelenggarakan administarsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Tanggapan Rsponden Terhadap Kemampuan Mengenal Dan Menyelenggarakan Administrasi Pendidikan

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	2+3=5	10%
Lilis Suryani, S.Pd	3+3=6	12%
Aryati, S.Pd	4+2=6	12%
Tania Hayati, S.Pd	3+4=7	14%
Total		12%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, data menunjukan bahwa tingkat persentase oleh responden dalam kriteria sangat tidak baik dengan skor persentase paling tinggi 14% dan skor persentase terendah 10%. Dari data di atas diharapkan kepada guru agar lebih meningkatkan lagi kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan

j. Kemampuan Memahami Prinsip-Prinsip Dan Menafsirkan Hasil-Hasil Penelitian Guna Keperluan Mengajar (terdapat dalam angket, 13,16,24,26)

Hal ini menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab apa, mengapa dan bagaimana. Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Memahami Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Guna Keperluan Mengajar

Guru	**Total nilai**	**Persentase**
Zulkarnain, S.Pd	2+3+2+2=10	20%
Lilis Suryani, S.Pd	2+3+3+3=11	22%
Aryati, S.Pd	4+3+4+3=14	28%
Tania Hayati, S.Pd	3+3+4+4=14	28%
Total		24,5%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, data menunjukan bahwa kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar dalam kategori tidak baik, yang mana skor persentase tertinggi 28% dan skor persentase terendah 20 %

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMKN 1 Rao Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut, dan hal ini dapat dilihat dari tingkat penguasaan bahan pelajaran, kemampuan mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan dan kemampuan memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar.

a. kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan

Penguasaan materi 4 orang guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dikatakan tidak baik dengan total nilai 27,5%. Namun masih ada guru yang merasa sangat tidak baik menguasai materi, dikarenakan cakupan materi yang luas serta kemampuan siswa yang tinggi. Demikian juga dalam pendalaman materi dan perluasan materi teknologi informasi dan komunikasi dalam aplikasinya dalam ilmu lain, masih dirasa kurang pada guru TIK tersebut.

b. kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar

kemampuan 4 orang guru TIK dalam mengelola program belajar mengajar dikatakan tidak baik dengan total nilai 38%. Pengelolaan program belajar mengajar oleh guru belum dilakukan secara optimal. Untuk dapat mengatifkan siswa guru harus mengajar dengan metode yang bervariasi, dengan adanya metode yang bervariasi siswa bisa lebih

aktif dalam belajar, adapun variasi metode yang dapat digunakan berupa metode tanya jawab, metode penemuan, motode konstektual, metode pemberian tugas atau latihan soal. Dengan dengan siswa pasti bakalan aktif belajar dan siswa pun bisa meningkatkan hasil belajarnya.

c. Kemampuan mengelola kelas

Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK N 1 Rao Selatan dapat dikatakan tidak baik dengan total nilai 28,5%. Guru bisa dikatakan sedikit mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan mewakili proses belaajr mengajar dengan menata dan mengendalikan kelas, memotivasi siswa serta mengingtakan pelajaran sebelumnya. Selain itu. Namun sebagian guru yang lainnya bisa dikatakan sangat tidak baik dalam pengelolaan kelasnya.

d. Penggunaan media atau sumber

Ketersedian media pembelajaran di SMK N 1 Rao Selatan bisa dikatakan belum begitu memadai. Namun dalam pelajaran teknologi infromasi dan komunikasi hanya menggunakan labor untuk belajar praktek komputer, itupun praktek komputer hanya satu kali dalam seminggu, adapun guru hanya menggunakan satu buah laptop di dalam kelas. Dari hasil kuesioner menyatakan dari keempat guru TIK di SMK N 1 Rao Selatan ke empat guru tersebut dalam penggunaan media bisa dikatakan tidak baik dengan total nilai 40%. Adapun pemanfaatan media guna menunjang proses belajar belum optimal, dikarenakan

belum semua guru memiliki kemampuan memanfaatkan media. Sementara pada saat sekarang ini pembelajaran harus dikembangkan dengan media. Seharusnya guru tidak menjadikan pembatasan sebagai penghambat

e. Penggunaan landasan-landasan kependidikan

Kemampuan 4 orang guru TIK dalam penggunaan landasan-landasan kependidikan bisa dikatakan tidak baik dengan total nilai 26,5%. Belum semua guru memahami landasan-landasan kependidikan, guru hanya bisa menjalankan fungsinya sebatas sebagai pengajar saja, dan tidak lebih dari itu. Untuk itu agar menjadi perhatian bagi sekolah, untuk menyamakan persepsi pada guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap landasan-landasan pendidikan dan fungsinya sebagai pendidik. Sehingga peran guru dalam proses penddikan lebih optimal, yang mana mencakup proses pembentukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

f. Kemampuan pengelolaan interaksi mengajar

Keterampilan guru teknologi informasi dan komunikasi di SMKN 1 Rao Selatan dalam mengelola interaksi belajar bisa dikatakan cukup baik dengan total nilai 55,5%. Guru mengelola interaksi belajar dengan tidak mengaktifkan siswa dalam proses belajar, kurang memotivasi, kurang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses belajar.

Jadi bisa dikatakan kemampuan guru daalam pengelolaan interaksi belajar kurang baik.

g. Kemampuan guru dalam menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajar.

Kemampuan 4 orang guru TIK dalam menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajar bisa dikatakan tidak baik dengan total nilai 38%. Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi belum menguasai prosedur evaluasi dengan baik. Namun dari sisi evaluasi belum semua guru melakukan penilaian yang belum tepat, karena baru mencakup aspek kognitif saja, dengan evaluasi harian. Tes semester, maupun tugas-tugas. Evaluasi yang dilakukan guru belum mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

h. Kemampuan guru dalam mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Peranan guru dalam mengenal fungsi dan progran pelayanan bimbingan dan penyuluhan dapat dikatakan tidak baik dengan total nilai 32,5%, Guru kurang dalam program pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menginformasikan kepada siswa tentang cara belajar yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru tersebut hanya melaksanakan tugasnya sebagai guru tanpa memperhatikan permasalahan yang terjadi pada siswanya.

i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Kemampuan 4 orang guru TIK dalam mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan bisa dikatakan sangat tidak baik dengan total nilai 12%. Beban jam mengajar guru teknologi informasi dan komunikasi terlalu banyak menjadikan proses pengembangan potensi itu kurang optimal. Karena waktunya lebih banyak digunakan untuk memenuhi tugas-tugas administratif. Seharusnya guru hanya diberi beban jam mengajar yang sesuai dengan kapasitasnya sehingga guru akan lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar

Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar dikatakan tidak baik dengan total nilai 24,5% yang mana guru dilihat dari mempelajari metode- metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidik terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidik, menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran. Kesepuluh kompetensi dasar yang harus dimilik oleh guru ini terkadang penerapan dalam mengajar belum optimal. Hal tersebut sesuai berarti bahwa banyak pada saat sekarang ini guru mengerjakan semua topik dan bahkan yang telah dituliskan dalam kurikulum, namun tanpa sempat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi siswa. Akibatnya siswa memang mempelajari sesuatu, tetapi

sering kali tidak menemukan makna dari materi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena guru tidak mengerjakan bahan secara konstektual.

Jadi berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap kompetensi profesional guru di SMK N 1 Rao Selatan masih dikategorikan tidak baik dengan hasil persentasenya 31,9 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran V halaman 112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK N 1 Rao Selatan sudah memiliki profesionalisme yang berkompeten. Artinya guru SMK N 1 Rao Selatan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan pengajaran , pengelola pengajaran hingga akhir pengajaran

Kemampuan guru dalammenguasaibahanpelajaran yang disampaikandapatdilihatdarikemampuan guru dalammelaksanakanpembelajaran. Dan halinidapatdilihatdaritingkatpenguasaanbahanpelajaran, kemampuanmengelola program belajar, mengelolakelas, menggunakan media atausumber, menguasailandasan-landasanpendidikan, mengelolainteraksibelajarmengajar, kemampuanmelaluiprestasibelajarsiswa, kemampuanmengenaldanmenyelenggarakanadministrasipendidikandanke mampuanmemahamiprinsipdanmenafsirkanhasilpenelitiangunakeperluanm engajar. Sepuluhkomponentersebutdapatterlihatbahwatingkat professional guru diSMK N 1 Rao Selatandikatakantidakbaik.

Berdasarkanhasil data dapatdisimpulkanbahwakompetensiprofesionalismekeempat guru TIK

terhadaphasilbelajarsiswapadamatapelajaranTeknologiInformasidanKomunikasidikatakantidakbaikdenganpersentase 31,9%.

B. Saran

Setelah melihat dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional dalam menguasai struktur terutama indikator pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan guru harus yang praktis supaya siswa tidak hanya tahu teori saja melainkan juga dapat mengapikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengembangkan materi secara kreatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru harus menambah sumber referensi baik dari internet maupun buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, menggunakan media atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.
3. Pihak sekolah dapat mendukung kegiatan guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam bentuk pertemuan-pertemuan ilmiah, workshop dan memfasilitasi guru dalam menambah wawasan akademisnya.